

**Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Masalah Terintegrasi
Nilai Keislaman
pada Materi Lingkungan di Madrasah**

Marwan

Institut Keislaman Tuah Negeri Pelalawan Riau, Indonesia
e-mail: marwanbaiturrahman@gmail.com

Al Afif Hazmar

STAI Madinatun Najah Rengat, Indonesia
e-mail: alafifhazmar@stai-rgt.ac.id

Rian Vebrianto

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau , Indonesia
e-mail: rian.vebrianto@uin-suska.ac.id

Abstract: Science learning in madrasah is not only oriented toward conceptual mastery but also toward the development of students' character and spiritual awareness. This study aims to describe the implementation of deep learning through a Problem Based Learning (PBL) model integrated with Islamic values in environmental topics for Grade IX students at MTs PP. Nurul Islam. A descriptive qualitative approach was employed with ninth-grade students as research participants. Data were collected through classroom observations, instructional document analysis, students' written reflections, and learning assessment results. The findings indicate that deep learning through PBL enhances students' active engagement, critical thinking skills, and ecological awareness grounded in Islamic values, making learning more meaningful and reflective

Keywords: Deep Learning; Environmental Education; Islamic Values; Madrasah; Problem Based Learning.

Abstrak: Pembelajaran sains di madrasah tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) berbasis Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi lingkungan di kelas IX MTs PP. Nurul Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek peserta didik kelas IX. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, analisis dokumen perangkat ajar,

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN: 2985-6094. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

refleksi peserta didik, serta hasil asesmen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam melalui PBL meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan bernalar kritis, dan kesadaran ekologis berbasis nilai Islam. Integrasi nilai keislaman menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesadaran.

Keywords: Deep Learning; Madrasah; Nilai Keislaman; Pendidikan Lingkungan; Problem Based Learning.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang berdampak langsung terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa pencemaran air, udara, dan tanah terus meningkat sebagai akibat dari aktivitas manusia yang tidak berkelanjutan, seperti pengelolaan limbah yang buruk dan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk membangun kesadaran ekologis masyarakat sejak dini melalui jalur pendidikan formal, khususnya dalam pembelajaran sains yang berperan membentuk cara berpikir ilmiah dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.¹

Pada konteks nasional, permasalahan lingkungan juga menjadi tantangan serius di Indonesia. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi lingkungan peserta didik berkontribusi terhadap kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran IPA di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman konseptual sekaligus sikap peduli lingkungan. Namun, pembelajaran IPA masih sering berfokus pada penguasaan materi kognitif dan kurang mengaitkan konsep

¹ Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (2019): 235–266

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN: 2985-6094. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

sains dengan permasalahan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²

Pada tataran kelas, khususnya di Madrasah Tsanawiyah, pembelajaran IPA (Biologi) memiliki karakteristik tersendiri karena dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Konsep manusia sebagai *khalifah fil ardh* menempatkan peserta didik tidak hanya sebagai pembelajar sains, tetapi juga sebagai individu yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Namun, hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di kelas masih didominasi metode konvensional dan hafalan konsep, sehingga belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik.

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut karena menekankan kesadaran belajar, kebermaknaan materi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) memungkinkan peserta didik belajar melalui pemecahan masalah nyata sehingga mampu mengonstruksi pengetahuan secara aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas PBL dalam pembelajaran IPA, kajian yang mengintegrasikan pembelajaran mendalam berbasis PBL dengan nilai-nilai keislaman pada materi lingkungan di madrasah masih terbatas.³

² Lilik Yulianti and Dwi Saputra, "Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 3 (2021): 345–354

³ Reni Sari and Sri Wulandari, "Deep Learning Approach in Science Education: A Conceptual Review," *Jurnal Riset Pendidikan IPA* 8, no. 2 (2022): 115–124

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN: 2985-6094. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran mendalam berbasis *Problem Based Learning* yang terintegrasi nilai keislaman pada materi lingkungan di MTs PP. Nurul Islam, serta mengkaji kontribusinya terhadap keterlibatan belajar dan kesadaran peserta didik dalam pembelajaran IPA

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pembelajaran mendalam berbasis *Problem Based Learning* pada materi lingkungan dalam konteks pembelajaran IPA di madrasah.⁴ Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX MTs PP. Nurul Islam pada semester ganjil tahun pelajaran berjalan. Penelitian dilaksanakan di MTs PP. Nurul Islam sebagai satuan pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran IPA terintegrasi nilai keislaman. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Observasi, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.⁵ (2) Analisis dokumen, berupa perangkat pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan dalam pembelajaran. (3) Refleksi tertulis peserta didik, untuk mengidentifikasi pemahaman dan respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. (4) Analisis hasil asesmen, meliputi asesmen formatif dan sumatif untuk memperoleh data capaian hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan

⁴ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014)

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

penarikan kesimpulan.⁶ Analisis difokuskan pada keterlaksanaan pembelajaran, keterlibatan peserta didik, dan hasil belajar yang mencerminkan aspek kognitif dan sikap terkait kepedulian terhadap lingkungan.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Mendalam

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan pemberian stimulus berupa video pencemaran lingkungan yang dikaitkan dengan nilai karakter kepedulian terhadap lingkungan. Tahap awal ini berfungsi sebagai pemantik untuk membangun perhatian dan kesiapan belajar peserta didik. Strategi pemberian stimulus kontekstual tersebut sejalan dengan prinsip *deep learning* yang menekankan aktivasi pengetahuan awal dan keterlibatan kognitif peserta didik sejak awal pembelajaran.⁷

Pada kegiatan inti, peserta didik terlibat aktif dalam menganalisis permasalahan lingkungan melalui diskusi kelompok dan merumuskan solusi berdasarkan konsep biologi yang dipelajari. Proses pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dengan penekanan pada pemecahan masalah kontekstual, sebagaimana karakteristik *Problem Based Learning* yang menempatkan masalah nyata sebagai pusat aktivitas belajar.⁸

B. Aktivitas dan Respons Peserta Didik

Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan peningkatan keaktifan dalam berdiskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengaitkan konsep biologi dengan

⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

⁷ Reni Sari and Sri Wulandari, "Deep Learning Approach in Science Education: A Conceptual Review," *Jurnal Riset Pendidikan IPA* 8, no. 2 (2022): 115-124

⁸ Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (2019): 235-266

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN: 2985-6094. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

kondisi lingkungan di sekitar mereka. Respons peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran cenderung positif, ditunjukkan oleh partisipasi aktif dan keterlibatan dalam setiap tahap pembelajaran. Temuan ini mendukung hasil penelitian Yulianti dan Saputra (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA berbasis masalah mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik.⁹

Selain itu, hasil refleksi tertulis menunjukkan munculnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari sikap tanggung jawab sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai karakter peserta didik.

C. Hasil Asesmen Pembelajaran

Hasil asesmen proyek berupa poster dan refleksi tertulis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu memahami konsep pencemaran lingkungan dan upaya pelestariannya. Peserta didik juga mampu mengaitkan konsep tersebut dengan nilai karakter, seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa asesmen autentik dalam pembelajaran berbasis masalah efektif untuk menilai pemahaman konseptual sekaligus sikap peserta didik.¹⁰

D. Analisis Pembelajaran Mendalam Berbasis Masalah Terintegrasi Nilai Keislaman pada Materi Lingkungan di Madrasah

⁹ Lilik Yulianti and Dwi Saputra, "Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 3 (2021): 345–354

¹⁰ Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (2019): 235–266

ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)

E-ISSN: 2985-6094. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilj>

Prodi PAI Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berbasis *Problem Based Learning* memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan karakteristik *deep learning* yang menekankan keterlibatan aktif, pemahaman konseptual yang mendalam, serta keterkaitan materi dengan konteks nyata kehidupan peserta didik.¹¹ Penggunaan permasalahan lingkungan sebagai konteks pembelajaran mendorong peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif. Hasil penelitian ini mendukung teori *Problem Based Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah nyata mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPA. Melalui diskusi kelompok dan penyusunan solusi, peserta didik dilatih untuk menganalisis hubungan sebab-akibat permasalahan lingkungan serta mengembangkan alternatif pemecahan masalah secara rasional dan sistematis.¹²¹³ Integrasi nilai keislaman dalam pembelajaran pada penelitian ini tidak diposisikan sebagai kajian normatif, melainkan sebagai penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai konteks pembelajaran yang memperkuat makna materi IPA dan mendorong internalisasi sikap positif peserta didik terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran mendalam berbasis PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep IPA, tetapi juga

¹¹ Reni Sari and Sri Wulandari, "Deep Learning Approach in Science Education: A Conceptual Review," *Jurnal Riset Pendidikan IPA* 8, no. 2 (2022): 115-124

¹² Reni Sari and Sri Wulandari, "Deep Learning Approach in Science Education: A Conceptual Review," *Jurnal Riset Pendidikan IPA* 8, no. 2 (2022): 115-124

¹³ Lilik Yulianti and Dwi Saputra, "Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 3 (2021): 345-354

berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik secara holistik.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran mendalam berbasis Problem Based Learning terintegrasi nilai keislaman pada materi lingkungan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kesadaran spiritual peserta didik. Pembelajaran mendalam terintegrasi nilai keislaman direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di madrasah, khususnya pada mata pelajaran IPA, guna membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 31, no. 2 (2019): 235–266.
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Profil Pelajar Pancasila*, Jakarta: Kemendikbud, 2022
- Lilik Yulianti and Dwi Saputra, "Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Lingkungan," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 10, no. 3 (2021): 345–354.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014

Muslim ibn al-Hajjaj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitab al-Tahārah.

Reni Sari and Sri Wulandari, "Deep Learning Approach in Science Education: A Conceptual Review," *Jurnal Riset Pendidikan IPA* 8, no. 2 (2022): 115–124.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2019